

Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah

¹Astridinda Agusta Putri, ²Dr. H. Dikdik Tandika, SE., M.Sc., ³H. Azib, SE., M.Si

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: ¹astridindaap@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of money supply and profit sharing on mudharabah deposits. The independent variable in this study is the Total Money Supply and Profit Sharing annually. And the dependent variable in this research is Mudharabah Deposit. This research applies quantitative method. To test the hypothesis used multiple regression analysis. The data used is sourced from monthly financial report from Bank Syariah Mandiri in 2012-2016. The results of the research data indicate that the Amount of Money Supply has a significant influence on Mudharabah Deposit. While Profit Sharing does not have a significant fall on Mudharabah deposits. Simultaneously Total Money Supply and Profit Sharing have a significant influence on Mudharabah Deposit.

Keywords: Total Money Supply, Profit Sharing, Mudharabah Deposit

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Jumlah Uang Beredar dan Bagi Hasil setiap tahunnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Deposito *Mudharabah*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis maka digunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan pada penelitian kali ini bersumber dari laporan keuangan perbulan dari Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian data menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*. Sedangkan Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito *Mudharabah*. Secara simultan Jumlah Uang Beredar dan Bagi Hasil memiliki pengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*.

Kata kunci: Jumlah Uang Beredar, Bagi Hasil, Deposito *Mudharabah*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang sedang mengalami kemajuan perekonomian. Suatu perkembangan dan pembangunan ekonomi memerlukan peran serta dari lembaga keuangan sebagai penyedia dana. Maka dari itu suatu lembaga keuangan ikut berperan aktif dan salah satu lembaga keuangan yang ikut berperan aktif adalah bank. Pada masa kini bank terdapat dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank Konvensional merupakan bank-bank umum yang banyak tersebar diseluruh Indonesia. Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (wikipedia.com). pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha - usaha berkategori terlarang (haram).

Keberadaan Bank syariah di Indonesia masih terbilang baru. Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah maupun bank konvensional memiliki fasilitas produk yang hampir sama, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana. Perbedaannya, jika pada bank konvensional *return* dilihat dari sistem bunga yaitu persentase terhadap dana yang disimpan telah ditetapkan diawal transaksi sehingga nilainya dapat diketahui dan dipastikan tanpa melihat laba rugi yang akan terjadi. Sedangkan bank syariah

menggunakan sistem bagi hasil yang besarnya ditetapkan diawal transaksi yang bersifat tetap namun nilainya belum dapat diketahui dengan pasti, melainkan melihat laba rugi yang akan terjadi nanti.

Terdapat beberapa prinsip syariah yaitu, bank syariah hanya melakukan investasi yang halal menurut hukum islam, memakai prinsip jual-beli, bagi hasil dan sewa, berorientasi keuntungan dan *Al-Falah* (kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran islam), hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan, dan yang terakhir penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah.

Kemungkinan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi deposito Mudharabah, yaitu jumlah uang beredar dan bagi hasil. Jumlah uang beredar merupakan faktor eksternal (ekonomi makro).

Jumlah Uang Beredar (M2) adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang, jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang giral atau near money. Namun hal ini masih belum bisa dipastikan apakah benar berpengaruh atau tidak terhadap deposito mudharabah.

Bagi hasil sendiri adalah sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Bagi hasil dalam sistem perbankan syaria'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syaria'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

B. Landasan Teori

Pengertian Bank Syariah

Sejarah perekonomian umat Islam mencatat bahwa pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik transaksi ekonomi seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Ini berarti, fungsi utama perbankan modern telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

Perkembangan Bank syariah di negara Islam memiliki banyak pengaruh di Indonesia. Pada awal periode 1980-an diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Namun tindak lanjut untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990.

Prinsip Operasional Bank Syariah

Operasional bank syariah didasarkan pada prinsip jual-beli dan bagi hasil sesuai dengan syariat Islam. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

Al-Wadi'ah yaitu perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang) dengan penyimpan (termasuk bank) di mana pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang dan atau uang yang dititipkan kepadanya. Jadi, al-wadi'ah ini merupakan titipan murni yang dipercayakan oleh pemiliknya.

Al-Mudharabah perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha, dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu usaha dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan pembagian hasil sesuai

perjanjian. Pemilik modal tidak dibenarkan ikut dalam pengelolaan usaha, tetapi diperbolehkan membuat usulan dan melakukan pengawasan.

Al-Musyarakah perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan persetujuan antara pihak-pihak tersebut yang tidak harus sama dengan pangsa modal masing-masing. Sedangkan pembagian kerugian dilakukan sesuai dengan pangsa modal masing-masing.

Al-Murabahah, persetujuan jual-beli suatu barang dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama dengan pembayaran ditangguhkan satu bulan sampai satu tahun.

Deposito Mudharabah

Deposito secara umum menurut UU No.10 tahun 1998 adalah “Simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank”. Deposito Mudharabah tidak jauh berbeda dengan deposito konvensional, yang membedakan adalah akad yang digunakan yaitu Mudharabah. Secara teknis mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lainnya menjadi pengelola.

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar (*money supply*) adalah jumlah uang yang beredar dalam sebuah perekonomian. Arti jumlah uang beredar secara sempit ialah uang kartal (uang kertas dan logam) dan deposito yang dapat digunakan sebagai alat tukar. Sedangkan secara luas uang beredar dinamakan M2 yaitu uang kartal, uang giral (cek, giro) dan deposito yang dapat digunakan sebagai alat tukar. Dan M3 adalah M2 ditambah komponen-komponen lainnya, terutama sertifikat deposito. Uang beredar dalam artian luas disebut juga dengan uang kuasi (*quasy money*).

Secara teknis, yang dihitung sebagai uang beredar adalah uang yang benar-benar berada ditangan masyarakat. Uang yang berada ditangan bank, serta uang kertas dan logam milik pemerintah tidak dihitung. Perkembangan uang beredar mencerminkan perkembangan ekonomi, bila perekonomian bertumbuh dan berkembang maka jumlah uang beredar pun bertambah, sedangkan komposisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang giral.

Bagi Hasil

Bagi hasil atau profit loss sharing adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan, namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil rugi juga disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha setelah dikurangi dengan biaya operasional.

C. Hasil Penelitian

Perkembangan setiap Variabel Jumlah Uang Beredar

Nilai rata-rata jumlah uang beredar selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai rata-rata jumlah uang beredar berada pada angka 3.043,93 triliun, lalu pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 421,45 menjadi 3.465,38 triliun. Pada tahun 2014 JUB mengalami kenaikan lagi sebesar 402,3 menjadi 3.867,68 triliun. Begitu pula dengan tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 mengalami kenaikan

sebesar 489,84 menjadi 4.357,52 triliun dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 340,75 menjadi 4.698,27 triliun. Melihat jumlah uang beredar yang terus bertambah tiap tahunnya, ini berarti bahwa perekonomian sedang bertumbuh dan berkembang. Namun jika jumlah uang beredar terus mengalami kenaikan dalam jangka panjang dikhawatirkan akan mendorong laju inflasi.

Bagi Hasil

nilai rata-rata bagi hasil antara tahun 2012-2015 terus mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 bagi hasil mengalami penurunan. Rata-rata bagi hasil pada tahun 2012 yaitu sejumlah 1039,41 milyar, lalu pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebanyak 19,36 menjadi 1058,77 milyar. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 bagi hasil kembali mengalami kenaikan sebesar 261,86 menjadi 1320,63 milyar. Pada tahun 2014 inilah bagi hasil mengalami kenaikan dengan jumlah yang cukup besar. Selanjutnya pada tahun 2015 bagi hasil masih mengalami kenaikan sebanyak 45,93 sehingga nilai rata-rata pun naik menjadi 1366,56 milyar. Namun sangat disayangkan, pada tahun 2016 bagi hasil mengalami penurunan sebesar 75,74 sehingga membuat nilai rata-rata bagi hasil turun menjadi 1290,82 milyar.

Deposito Mudharabah

nilai rata-rata deposito mudharabah setiap tahunnya mengalami kenaikan. Ditahun 2012 nilai rata-rata deposito mudharabah sebesar 22.068,83 milyar. Pada tahun 2013 mulai mengalami kenaikan sebanyak 3.389,97 menjadi 25.458,8 milyar. Ditahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 4.459,51 sehingga totalnya menjadi 29.918,31 milyar. Dan ditahun 2015 nilai rata-rata kembali naik sebesar 1.080,64 menjadi 30.998,95 milyar. Pada tahun 2016 deposito mudharabah masih mengalami kenaikan sejumlah 2.235,34 sehingga nilai rata-rata menjadi 33.234,29 milyar. Jika dilihat dari nilai rata-rata diatas, deposito mudharabah mengalami kenaikan paling tinggi ditahun 2014 dan kenaikan paling rendah berada pada tahun 2015.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat dari tabel *unstandardized residual* pada *Asymp.Sig(2-tailed)* yang menunjukkan jika nilai signifikan ternyata $> 0,05$ yaitu sebesar 0,06 dan dapat disimpulkan data residual memiliki distribusi normal sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Multikolinearitas, jumlah uang beredar (JUB) dan bagi hasil memiliki nilai VIF 1,160. Hasil pengujian ini menunjukkan jika semua variabel bebas memiliki nilai dibawah 10 dan dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 0,386. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, angka D-W hitung berada diantara -2 sampai +2, yakni $-2 \leq 0,386 \leq 2$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis regresi memenuhi ketentuan uji autokorelasi karena tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan analisis regresi memenuhi ketentuan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi berganda dalam penelitian kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Jumlah Uang Beredar dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini, hasil uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2852,080	1237,968		2,304	,025		
	JUB	6,681	,337	,963	19,837	,000	,862	1,160
	BagiHasil	-,410	,312	-,064	-1,315	,194	,862	1,160

a. Dependent Variable: Dep.Mudharabah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2852,080 + 6,681X_1 - 0,410 X_2 + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruhnya variabel lain terhadap variabel dependen. Untuk mencari koefisien determinasi maka r^2 dikali dengan 100%. Dengan menggunakan software SPSS mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,941 ^a	,886	,882	1467,94870	,386

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,886 atau 88,6%. Hal ini berarti bahwa Jumlah uang beredar (JUB) dan Bagi hasil berpengaruh sebesar 88,6% terhadap Deposito Mudharabah, sedangkan 11,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel dalam menerangkan variasi variabel dependen (Priyatno, 2008). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menentukan nilai kritis dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-k-1 = 60-2-1 = 57$, maka tabel $t = 2,002$).

Dan berikut ini hasil uji t dilihat dari tabel coefficients:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (T-Test)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2852,080	1237,968		2,304	,025		
	JUB	6,681	,337	,963	19,837	,000	,862	1,160
	BagiHasil	-,410	,312	-,064	-1,315	,194	,862	1,160

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh t hitung masing-masing variabel dan akan diuji sebagai berikut:

Jumlah Uang Beredar, diketahui nilai t hitung pada variabel jumlah uang beredar yaitu sebesar 19,837 dan t tabel sebesar 2,002 maka t hitung lebih besar dari t tabel. Tingkat signifikan JUB sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa Jumlah

Uang Beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Deposito Mudharabah.

Bagi Hasil, diketahui bahwa t hitung untuk Bagi hasil yaitu sebesar -1,315 dan t tabel sebesar 2,002 maka t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel. Sedangkan tingkat signifikan dari bagi hasil bernilai 0,194 yang berarti bernilai lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa bagi hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah.

Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	939430659,100	2	469715329,600	217,978	,000 ^b
	Residual	120672910,200	56	2154873,397		
	Total	1060103569,000	58			

Berdasarkan tabel ANOVA dapat dilihat nilai F tabel yaitu sebesar 3,18 dari hasil $Df_1 = 2$ dan $Df_2 = 56$. Selain itu diperoleh juga F hitung sebesar 217,978, maka F hitung $> F$ tabel yaitu $217,978 > 3,18$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Bagi Hasil berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Deposito *Mudharabah*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai rata-rata perkembangan Jumlah Uang yang Beredar pada tahun 2012 sampai 2016, jumlah uang beredar terus meningkat.
2. Tingkat Bagi Hasil pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan dan dari tahun 2015 ke 2016 tingkat bagi hasil mengalami penurunan.
3. Perkembangan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012 sampai 2016 terus mengalami kenaikan. Kenaikan deposito *mudharabah* tertinggi terdapat pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2015.
4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah*.

Besarnya pengaruh jumlah uang beredar dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah sebesar 88,6%, sedangkan 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini. Secara parsial, bagi hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah, akan tetapi jumlah uang beredar (JUB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah. Secara simultan, jumlah uang beredar (JUB) dan bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

E. Saran

Berdasarkan masalah yang sudah diteliti oleh penulis, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah, (1) Bagi pihak manajemen perusahaan. Berdasarkan

penelitian, disarankan kepada perusahaan untuk lebih mengamati laju jumlah uang beredar dan meningkatkan fasilitas agar menarik minat nasabah.(2) Bagi pihak investor, disarankan untuk investor juga mengamati laju jumlah uang beredar, karena biasanya untuk mengatur jumlah uang yang beredar pihak bank akan menaikkan atau menurunkan tingkat bunga yang akan berpengaruh juga terhadap deposito.(3) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah atau meneliti variabel lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Daftar Pustaka

- Judisseno, Rimsky K. 2002. *Sistem Moneter Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Ghofur M. 2007. *Pengantar Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Biruni press
- Sumitro, Warkum. 2004. *Asas-asas Perbankan Islam dan lembaga-lembaga keuangan terkait*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Karim, Adiwarman. 2010. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Media Kom
- Santoso, Singgih. 2012. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Bank Syariah Mandiri, *Laporan Keuangan Bulanan*. 2012-2016
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Musdholifah dan Risma, 2011. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang yang Beredar dan Bagi Hasil terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia": *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.VI, no.1
- Nurhayati, S. dan Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi Kedua Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir.2012. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Rajawali Pers, Jakarta.
- Karim, Adiwarman A. 2007. "Akad dan Produk Perbankan Syariah", PT. Radja Grafindo, Jakarta.
- Arifin, Zainul. 2005. "Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah", Cet 3, Pustaka Alfabet, Jakarta.
- Lain Lain
- www.wikipedia.com
- www.bps.go.id
- www.bi.go.id
- www.syariahmandiri.co.id